

POTENSI DAN PROSPEK PEMANFAATAN LAHAN KERING DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN BANGKALAN

POTENTIAL AND PROSPECTS OF DRY LAND USAGE ON SUPPORTING FOOD SECURITY IN BANGKALAN RESIDENCE

Dian Eswin Wijayanti

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura

Correspondence Author : eswin.dian@gmail.com

ABSTRAK

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki jenis pertanian lahan kering. Pengembangan pertanian lahan kering memiliki potensi yang besar untuk mendukung usaha pemantapan ketahanan pangan di Indonesia. Namun, Ketersediaan lahan kering tersebut masih banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal. Sehubungan dengan pentingnya sector pertanian dalam perekonomian nasional, maka sector pertanian harus dapat tumbuh secara berkelanjutan. Pertanian lahan kering memiliki peluang sebagai andalan perekonomian nasional yang berbasis agribisnis di pedesaan secara berkelanjutan. Pengembangan komoditas unggulan pada sektor pertanian perlu diarahkan pada kawasan atau wilayah yang memiliki potensi, baik fisik wilayah, sosial, budaya, dan kelembagaan. Berkembangnya industri kecil di pedesaan merupakan salah satu bagian dari hilirisasi komoditas lahan kering sehingga pengembangan agribisnis berkelanjutan berbasis pangan local dapat terwujud dan pada akhirnya, pertumbuhan sector pertanian dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis komoditas pertanian potensial dan karakteristik potensi tanaman pangan di Kabupaten Bangkalan berdasarkan aspek luas lahan, produksi dan produktivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas pertanian potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bangkalan adalah jagung, kedelai dan kacang tanah. Luas komoditas yang ditanam di lahan kering Kabupaten Bangkalan paling tinggi adalah di kecamatan geger. Sedangkan untuk produksi dan produktivitas paling tinggi dari komoditas tanaman pangan paling tinggi adalah di Kecamatan Geger dan Galis.

Keyword : karakteristik, lahan kering, agribisnis, ketahanan pangan

ABSTRACT

Bangkalan is one of the regencies in East Java which has a dry land type of agriculture. The development of dry land agriculture has great potential to support efforts to strengthen food security in Indonesia. However, the availability of dry land is still a lot that has not been used optimally. Due to the importance of the agricultural sector in the national economy, the agricultural sector must be able to grow sustainably. Dryland agriculture has the opportunity to be the mainstay of the national economy based on agribusiness in rural areas in a sustainable manner. The development of superior commodities in the agricultural sector needs to be directed at areas or areas that have potential, both physical, social, cultural and institutional areas. The development of small industries in rural areas is one part of the downstreaming of dry land commodities so that the development of sustainable agribusiness based on local food can be realized and in the end, the growth of the agricultural sector can be achieved optimally. This study aims to analyze potential agricultural commodities and the characteristics of potential food crops in Bangkalan Regency based on aspects of land area, production and productivity.

The results showed that the potential agricultural commodities to be developed in Bangkalan Regency were corn, soybeans and peanuts. The highest area of commodity planted on dry land in Bangkalan Regency is in Geger sub-district. Meanwhile, the highest production and productivity of food crop commodities is in Geger and Galis sub-districts.

Keyword : characteristic, dryland, agribusiness, food security

PENDAHULUAN

Pulau Madura merupakan Pulau terbesar di Jawa Timur yang memiliki luas lahan kering yang paling tinggi. Pertanian lahan kering pada umumnya identik dengan rendahnya penggunaan air dalam kegiatan usahanya. Pertanian di lahan kering selalu bergantung pada curah hujan. Sehingga usahatani di lahan kering berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas. Tantangan yang dihadapi dalam strategi pembangunan pertanian salah satunya adalah tentang cara peningkatan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian dalam menghasilkan berbagai komoditi pertanian yang unggul agar dapat memberikan nilai tambah dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Zakiah, dkk, 2015). Hal ini dapat dilakukan apabila telah mengetahui potensi wilayah. Sektor pertanian dalam perekonomian Jawa Timur cukup memegang peran penting karena merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar. Sebagai sektor primer yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertanian mempunyai tingkat produktivitas yang tergantung pada kesuburan lahan dan teknologi yang ditetapkan serta kondisi iklim. Sub sector tanaman pangan yang ada di lahan kering meliputi padi, jagung, kedelai, kacang-kacangan (Dinas Pertanian Jatim, 2019).

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura dimana jenis lahan paling luas adalah sebesar 77.999,64 ha yang tersebar di wilayah Bangkalan. Lahan kering Sebagian besar dimanfaatkan untuk usaha pertanian. Tanaman pangan yang diusahakan pada lahan tegalan dan ladang merupakan pola pemanfaatan lahan kering yang paling dominan di wilayah tersebut. Namun demikian, dari total lahan kering tersebut masih sangat banyak yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Seharusnya potensi ini dapat dijadikan sebagai peluang untuk mendukung diversifikasi atau ketahanan pangan. Pangan Menurut Undang-undang No 18 Tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan bagi konsumsi manusia. Oleh karenanya, ketahanan pangan dapat terwujud bila terpenuhi dua aspek yaitu tersedianya pangan yang merata untuk masyarakat dan setiap masyarakat memiliki akses baik fisik maupun ekonomis

terhadap pangan tersebut. Ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga merupakan landasan bagi ketahanan pangan masyarakat, yang selanjutnya menjadi pilar bagi ketahanan pangan daerah (Dewan Ketahanan Pangan, 2006).

Permasalahan pokok ketahanan pangan berkaitan dengan kerawanan pangan di berbagai daerah. Selain itu, mata pencaharian penduduk di Kabupaten Bangkalan sebagai petani dan hanya mengandalkan pendapatan dari hasil produksi pertanian saja. Jadi, jika harga dari hasil pertanian turun, maka petani akan mengalami kerugian dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Permasalahan lain pemanfaatan lahan kering adalah kualitas lahan dan penerapan teknologi pertanian yang terbatas menyebabkan variabilitas produksi pertanian lahan kering relatif tinggi. Adopsi teknologi pertanian yang berlangsung dengan lambat akibat berbagai kendala menyebabkan pertumbuhan produksi komoditas yang dikembangkan pada lahan kering relatif lambat dan berfluktuasi, input usahatani konservasi terbatas sehingga memicu degradasi lahan dan menyebabkan produktivitas rendah, pengelolaan lahan kering tidak didasari dengan pengetahuan tentang kesesuaian dan kemampuannya. Pengelolaan lahan kering perlu dilakukan untuk memperkuat pemenuhan kebutuhan pangan penduduk yang jumlahnya semakin meningkat sekaligus dalam menunjang ketahanan pangan daerah tersebut.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan sector pertanian secara berkelanjutan, maka perlu adanya hilirisasi komoditas unggulan lahan kering di wilayah pedesaan melalui penganekaragaman pangan, yaitu suatu proses pengembangan produk yang tidak bergantung pada satu jenis saja. Pengembangan tersebut mencakup aspek memproduksi bahan pangan sebagai bahan olahan, distribusi dan konsumsi pangan di tingkat rumah tangga (Farida, 2018). Penelitian ini bertujuan menganalisis komoditas pertanian potensial dan karakteristik potensi tanaman pangan di Kabupaten Bangkalan berdasarkan aspek luas lahan, produksi dan produktivitasnya. Artikel ini menyajikan hasil kajian hasil analisis data kualitatif dan studi literatur meliputi karakteristik, potensi, dan prospek pemanfaatan lahan kering untuk mendukung ketahanan pangan di Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan agustus hingga bulan oktober 2021 di Kabupaten Bangkalan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah yang memiliki lahan kering terluas di Kabupaten yang ada di Pulau Madura. Data yang digunakan adalah sata sekunder dan

studi literatur. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu peristiwa dimasa sekarang. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki (Nazir, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Lahan Kering Sebagai Sumber Pangan Rakyat

Pengertian lahan kering

Definisi yang diberikan oleh soil Survey Staffs (1998) dalam Haryati (2002), lahan kering adalah hamparan lahan yang tidak pernah tergenang atau digenangi air selama periode sebagian besar waktu dalam setahun. Secara teoritis, lahan kering di Indonesia dibedakan dalam dua kategori, yaitu : (i) Lahan kering beriklim kering, banyak terdapat di kawasan timur Indonesia, dan (ii) Lahan kering beriklim basah, banyak ditemui di kawasan barat Indonesia. Cukup banyak tipologi wilayah pengembangan lahan kering yang terdapat di dua kategori tersebut. Namun wilayah pengembangan lahan kering yang dominan di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan potensi dan dominasi vegetasinya (Hasnudi, 2004). Menurut Soerianegara (1977) dalam Hasnudi (2004) menyatakan bahwa pendayagunaan lahan atau tanah memerlukan pengelolaan yang tepat dan sejauh mungkin mencegah dan mengurangi kerusakan dan dapat menjamin kelestarian sumber daya alam tersebut untuk kepentingan generasi yang akan datang.

Lahan kering mempunyai potensi yang cukup luas untuk dikembangkan. Pemanfaatan lahan kering untuk kepentingan pembangunan daerah ternyata banyak menghadapi masalah dan kendala. Masalah yang utama adalah masalah fisik lahan kering banyak yang telah rusak atau mempunyai potensi yang cukup besar untuk menjadi rusak. Sehingga paket teknologi yang berorientasi pada perlindungan lahan kering sangat diperlukan. Kekurangan air pada saat musim kemarau, kahat unsur hara serta keadaan tanah yang peka terhadap erosi merupakan kendala lingkungan yang paling dominan di kawasan lahan kering. Masalah utama lain yang hams dihadapi didalam pemanfaatan lahan kering ini adalah keadaan sosial ekonomi petani atau masyarakat yang menggunakan lahan kering sebagai tempat usahanya. Pendapatan keluarga yang rendah serta kemiskinan dibanyak tempat berkolerasi positif dengan uasaha tani di lahan kering. Lahan kering ini memiliki ciri-ciri antara lain: 1) Suhu udara tinggi dan kelembabannya rendah, 2) Memiliki kadar air terbatas, 3) Air sedikit dan sangat bergantung pada curah hujan, 4) Lokasinya berdekatan dengan pemukiman, 5)

Berada jauh dari sumber air alami dan buatan, 6) Biasanya dimanfaatkan untuk tanam tanaman berbuah, 7) Biasanya dimanfaatkan sebagai daerah resapan air

Karakteristik Pertanian Lahan Kering

Pertanian Lahan Kering merupakan aktifitas pertanian (budidaya tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan) yang dilakukan di lahan kering. Lahan kering ini terjadi sebagai akibat dari curah hujan yang sangat rendah, sehingga keberadaan air sangat terbatas, suhu udara tinggi dan kelembabannya rendah. Lahan kering sering dijumpai pada daerah dengan kondisi antisiklon yang permanen, seperti daerah yang terdapat pada antisiklon tropisme. Daerah tersebut biasanya ditandai dengan adanya perputaran angin yang berlawanan arah jarum jam di utara garis khatulistiwa dan perputaran angin yang searah jarum jam di daerah selatan garis khatulistiwa. Kondisi lahan kering tersebut mengakibatkan sulitnya membudidayakan berbagai produk pertanian. Faktor primer yang diperlukan tanaman untuk tumbuh adalah media tanam, air, cahaya, angin, dan nutrisi tanaman. Semua faktor yang diperlukan tanaman untuk dapat tumbuh dengan baik tersebut terhambat oleh kondisi daerah lahan kering yang memiliki iklim dan cuaca ekstrim. Kondisi ekstrim yang terjadi di daerah lahan kering tersebut menyebabkan beberapa kendala untuk membudidayakan tanaman pertanian, beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut : (a). Air sebagai faktor pembatas dalam memproduksi tanaman pertanian, (b). Musim tanam yang sangat pendek dan hanya beberapa tanaman yang dapat dibudidayakan.

Berdasarkan penggunaannya untuk pertanian (BPS Kabuapten Bangkalan, 2020), lahan kering dikelompokkan menjadi pekarangan, tegalan/kebun/ladang/huma, padang rumput, lahan sementara tidak diusahakan. Luas lahan kering di Kabupaten Bangkalan mencapai 96.642 Ha yang tersebar di beberapa kecamatan (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan, 2018). Lahan kering merupakan salah satu sumberdaya yang mempunyai potensi besar untuk pembangunan pertanian mulai dari tanaman pangan, peternakan maupun perkebunan. Pengembangan pertanian lahan kering saat ini dan yang akan datang merupakan pilihan strategis dalam menghadapi tantangan peningkatan produksi untuk mendukung program ketahanan pangan nasional.

Peran lahan kering dan potensinya sebagai penghasil pangan

Tanah di Madura pada umumnya dari bahan induk batu kapur dibawah pengaruh curah hujan antara bulan basah dan kering. Total luas lahan kering di Kabupaten Bangkalan sebesar 77.999,64 ha yang tersebar di seluruh kecamatan (Kabupaten

Bangkalan, 2018). Berdasarkan sifat alaminya, kurang lebih 82% dari total lahan kering tergolong sebagai lahan kering suboptimal. Lahan kering memiliki potensi dan prospek cukup besar untuk dijadikan sebagai lahan pertanian baik untuk pengembangan tanaman pangan maupun tanaman hortikultura. Berdasarkan sifat/karakteristik lahan kering, peluang pengembangan untuk pertanian masih terbuka lebar, (menganalisis luasnya yang sangat besar) dibandingkan lahan sawah, meskipun tidak semua lahan kering sesuai untuk pertanian. Dari total luas lahan kering yang ada, sebagian besar terdapat di dataran rendah dan sesuai untuk budidaya pertanian penghasil bahan pangan (seperti padi gogo, jagung, kedele, kacang tanah). Luasan lahan kering yang tidak diusahakan secara optimal, dapat menjadi alternatif pilihan dan merupakan peluang untuk pengembangannya, karena selama ini usahatani pada komoditas potensial tanaman pangan tersebut masih belum banyak dioptimalkan (Minardi, 2016).

Peran lahan kering bagi pertanian di Kabupaten Bangkalan, dapat digunakan sebagai usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasa hanya bersumber dari air hujan (Abdurahman et al., 1997). Potensi lahan kering sebagai sumberdaya pertanian masa depan cukup terbuka lebar. Meskipun demikian, perlu upaya keras. Pemanfaatan lahan kering perlu diperluas dan lebih memberikan aspek penting, utamanya untuk pengembangan pertanian tanaman pangan sebagai penopang kehidupan berbagai masyarakat, dengan tetap menjaga peranannya sebagai stabilisasi dan peningkatan fungsi ekosistem. Dari total luas lahan kering yang ada, sebagian besar terdapat di dataran rendah dan sesuai untuk budidaya pertanian penghasil bahan pangan (seperti padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, dan komoditas lainnya).

Potensi komoditas lahan kering yang ada di Kabupaten Bangkalan banyak diusahakan yang tersebar di berbagai kecamatan. Sebagian besar komoditas pangan potensial yang diusahakan di Kabupaten Bangkalan antara lain adalah padi, jagung, kedelai, kacang-kacangan, ubi kayu, ubi jalar. Produksi dan produktivitas tanaman pangan yang ada di lahan kering Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Produksi Tanaman Pangan Lahan Kering Kabupaten Bangkalan

No	Kecamatan	Padi ladang	Jagung	Kedelai	Kacang tanah	Kacang hijau	Ubi kayu	Ubi jalar
1	Kamal	2.670,00	36.261,20	-	5.476,50	-	7400,00	-
2	Labang	5.678,17	31.537,50	-	11.892,87	203,06	6415,20	1155,16
3	Kwanyar	19.351,36	73.508,43	-	1.407,90	7.282,62	592,00	1880,83
4	Modung	33.502,50	80.249,75	-	18.725,18	2.516,25	1450,00	974,25
5	Blega	13.389,00	77.855,68	2.531,70	14.872,00	6.918,24	2900,00	2231,64
6	Konang	25.088,00	69.463,66	978,75	61.944,67	3.180,60	6.768,00	70744,05
7	Galis	14.780,64	121.620,73	12.210,00	16.029,00	1.606,50	28.875,00	28315,50

8	Tanah Merah	11.593,40	52.474,32	-	22.543,72	470,22	1.661,50	984,35
9	Tragah	10.462,14	35.801,28	-	9.328,30	236,95	2.610,00	-
10	Socah	3.934,50	56.502,73	-	9.206,38	-	6.687,60	-
11	Bangkalan	948,60	16.393,58	-	180,18	-	-	-
12	Burneh	5.090,10	19.630,80	-	1.210,19	461,00	710,85	3819,20
13	Arosbaya	4.685,10	27.203,77	-	6.534,69	811,36	10.440,00	-
14	Geger	22.335,00	69.516,12	-	14.451,40	1.383,00	29.575,00	1849,60
15	Kokop	11.400,00	61.005,00	-	2.190,70	32,48	1.716,00	4086,72
16	Tanjungbumi	2.610,85	80.745,06	-	3.494,58	2.721,60	35.775,00	1948,83
17	Sepulu	28.524,50	38.591,95	-	1.231,50	1.026,84	26.228,00	-
18	Klamps	11.471,20	79.795,24	24,20	675,36	252,96	1.580,00	-

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Bangkalan, 2020

Produksi tanaman pangan di lahan kering paling dominan adalah jagung dan padi yang tersebar di setiap kecamatan. Sedangkan sebaran produksi paling sedikit adalah pada komoditas kedelai yang hanya ada di beberapa kecamatan yaitu blega, konang, galis dan klamps. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa lahan kering memiliki potensi yang sangat tinggi jika diusahakan dan dimanfaatkan dengan optimal.

Agribisnis Sebagai Basis Pembangunan Ketahanan Pangan

Sudah menjadi komitmen pemerintah untuk melaksanakan pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis. Agribisnis merupakan suatu sistem terpadu yang meliputi 4 bagian yaitu: (1) Subsistem pengadaan sarana produksi, (2) Subsistem produksi pertanian atau usahatani, (3) Subsistem pengolahan, (4) Subsistem distribusi dan pemasaran. Keempat subsistem tersebut saling terkait dan berada dalam alur vertikal mulai dari pengadaan sarana produksi pertanian hingga pemasaran produk pertanian kepada konsumen. Sebagai suatu sistem, kegiatan agribisnis tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya yang saling terkait. Oleh karena itu pembangunan pertanian ke depan seharusnya tidak hanya menyentuh subsistem produksi tetapi meliputi pula ketiga subsistem lainnya.

Kegiatan agribisnis harus dipandang sebagai suatu jaringan kegiatan ekonomi yang utuh, tidak tersekat-sekat. Dengan cara pandang demikian pembangunan pertanian lahan kering tidak hanya difokuskan pada aspek produksi bahan mentah bernilai tambah ekonomi rendah, tetapi meliputi pula aspek pengadaan sarana produksi, pengolahan hasil, distribusi dan pemasaran produk pertanian yang bernilai tambah ekonomi tinggi. Konsekuensi lebih lanjut adalah pembangunan infrastruktur ekonomi yang memadai merupakan prakondisi yang harus dipenuhi dalam rangka mendukung

perkembangan agribisnis. Infrastruktur esensial bagi agribisnis secara umum adalah jaringan transportasi dan telekomunikasi, pasar komoditas pertanian, kelistrikan, dan lembaga permodalan. Jenis agribisnis yang dikembangkan disesuaikan dengan keunggulan komparatif lokasi pengembangan sehingga seluruh wilayah pengembangan terbagi atas jenis agribisnis yang berbeda sesuai dengan keunggulannya.

Peran strategis pertanian dalam perekonomian nasional maka "pembangunan pertanian berkelanjutan" merupakan strategi jangka panjang yang harus diterapkan pemerintah dalam membangun sektor pertanian. Pembangunan pertanian berkelanjutan secara umum dicirikan oleh: (1) Kemampuan tumbuh secara stabil, (2) Sumberdaya pertanian dikelola secara bijaksana dan dalam perspektif jangka panjang, dan (3) Kegiatan pembangunan yang dilakukan mampu menciptakan pemerataan. pemanfaatan lahan kering untuk kegiatan agribisnis seyoganya memperhitungkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Jenis agribisnis yang dikembangkan pada lahan kering harus memperhitungkan kelayakan ekonomi untuk menjamin viabilitas kegiatan agribisnis yang dikembangkan.
2. Kegiatan agribisnis yang dikembangkan harus memperhitungkan potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan eksploitasi
3. Lokasi pengembangan agribisnis harus memperhitungkan potensi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat kondisi biofisik lahan

Program utama pembanguan pertanian yaitu Peningkatan Ketahanan Pangan, Pengembangan Agribisnis (Nilai tambah dan daya saing) dan Peningkatan kesejahteraan pelaku utama / pelaku usaha yang bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan pendapatan pelaku utama / pelaku usaha melalui pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumberdaya usaha pertanian, pengembangan kelembagaan dan perlindungan terhadap petani. Masa depan pembangunan pertanian dan ketahanan pangan Indonesia sangat tergantung pada sejauh mana lahan kering yang ada dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan perlu mempertimbangkan aspek-aspek : Nilai ekonomi yang dibangkitkan jika lahan kering dimanfaatkan sebagai stabilisasi dan peningkatan fungsi ekosistem, Nilai ekonomi yang dihasilkan jika lahan kering ditempatkan sebagai sumberdaya strategis untuk pengembangan usaha ekonomi berbasis agribisnis di pedesaan secara berkelanjutan

KESIMPULAN

Lahan kering mempunyai potensi yang cukup luas untuk dikembangkan. Peran lahan kering bagi pertanian di Kabupaten Bangkalan, dapat digunakan sebagai usaha pertanian dengan menggunakan air secara terbatas dan biasa hanya bersumber dari air hujan. Dari total luas lahan kering yang ada, sebagian besar terdapat di dataran rendah dan sesuai untuk budidaya pertanian penghasil bahan pangan (seperti padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, dan komoditas lainnya). Potensi komoditas lahan kering yang ada di Kabupaten Bangkalan banyak diusahakan yang tersebar di berbagai kecamatan. Sebagian besar komoditas pangan potensial yang diusahakan di Kabupaten Bangkalan antara lain adalah padi, jagung, kedelai, kacang-kacangan, ubi kayu, ubi jalar. Produksi tanaman pangan di lahan kering paling dominan adalah jagung dan padi yang tersebar di Kecamatan Galis dan Geger.

Pembangunan pertanian harus berwawasan agribisnis yang berkelanjutan. Program utama pembangunan pertanian yaitu Peningkatan Ketahanan Pangan, Pengembangan Agribisnis (Nilai tambah dan daya saing) dan Peningkatan kesejahteraan pelaku utama / pelaku usaha yang bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan pendapatan pelaku utama / pelaku usaha melalui pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumberdaya usaha pertanian, pengembangan kelembagaan dan perlindungan terhadap petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Trunojoyo Madura atas bantuan dan dukungan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2021. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada anggota peneliti, mahasiswa sebagai surveyor, responden dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian yaitu Dinas, penyuluh atau SKPD yang ada di Kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, dkk. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan.

<https://media.neliti.com/media/publications/62886-ID-potensi-dan-prospek-pemanfaatan-lahan-pe.pdf>

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2020. Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2020. BPS - Statistic of Bangkalan Regency. Bangkalan

- Dewan ketahanan pangan, 2016. Kebijakan Ketahanan Pangan 2006-2009. Jurnal Gizi dan Pangan, Juli 2006 1(1):57-63
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. 2013. Kabupaten Bangkalan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan. 2018. Renstra Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bangkalan tahun 2018-2023. Dispertapahorbun. Bangkalan
- Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. 2019. Potensi Komoditas Unggulan Kawasan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur. <http://pertanian.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2017/07/5.-Potensi-.pdf>
- Farida, Leli. 2018. Analisis Strategi Pengembangan Produk Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Industri Kreatif Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Hasnudi, E. Saleh. 2004. Rencana Pemanfaatan Lahan Kering Untuk Pengembangan Usaha Peternakan Ruminansia dan Usahatani Terpadu di Indonesia. <http://librarv.usu.ac.id/download/fp/temak-eniza4.pdf>. Diakses ' pada tanggal 7 Juni 2009.
- Irawan, Bambang dan Tranadji, Tri. 2002. Pemberdayaan Lahan Kering Untuk Pengembangan Agribisnis Berkelanjutan. Jurnal FAE Volume 20 Nomor 2, Desember 200260-76
- Minardi, S. 2016. Optimalisasi Pengelolaan Lahan Kering Untuk Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan. <https://library.uns.ac.id/optimalisasi-pengelolaan-lahan-kering-untuk-pengembangan-pertanian-tanaman-pangan/>
- Wedastra, Made Suma. 2011. Pemberdayaan Potensi Pertanian Lahan Kering Berbasis Agribisnis Di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Ganec Swara Vol 5 No.2 September 2011.
- Wuwur, Yoseph Yoneta Motong. 2019. Mengoptimalkan Pertanian Lahan Kering. Detik News. <https://news.detik.com/kolom/d-4837494/mengoptimalkan-pertanian-lahan-kering>
- Zakiah, Safrida, dan Santri Linda. 2015. Pemetaan Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan Di Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Agrisepp Vol (16) No.1